

**PENGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA MAJALAH *TEKNOKRA*  
EDISI TAHUN 2013—2015 DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Tika Qurratun Hasanah

Iqbal Hilal

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : [tickaqqurratun@yahoo.com](mailto:tickaqqurratun@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The problem in this research was the use of Indonesian language in *Teknokra* magazine edition 2013—2015 and its implication to ward reading and writing learning at school. This research aimed to describe the use of Indonesian language in *Teknokra* magazine and its implication. Data were analyzed per sentence, after the data were analyzed (1) spelling usage include the use of capital letters, italics, prepositions in and to, a sign point, the comma, dash, and apostrophe. This research used qualitative descriptive method. One of them, capitalization amounted to 676 with accuracy of 541 or 80% and inaccuracy of 135 or 20% (2) the use of the sentence amounted to 676 with accuracy of 561 or 83% and inaccuracy of 115 or 17%; (3) the implications for learning in school was in form of description of the scenario in the critical reading and writing exposition text.

**Keywords:** implication, sentence, spelling

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia pada majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015 serta implikasinya dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia pada majalah *Teknokra* dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis perkalimat, setelah data dianalisis (1) penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata depan *di* dan *ke*, tanda titik, tanda koma, tanda pisah, dan tanda apostrof. Salah satunya, penggunaan huruf kapital berjumlah 676 dengan ketepatan 541 atau sebesar 80% dan ketidaktepatan 135 atau sebesar 20% (2) penggunaan kalimat berjumlah 676 dengan ketepatan 561 atau sebesar 83% dan ketidaktepatan 115 atau sebesar 17%; (3) implikasi terhadap pembelajaran di sekolah berupa uraian skenario dalam kegiatan membaca kritis dan menulis teks eksposisi.

**Kata kunci:** ejaan, implikasi, kalimat.

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia adalah bahasa Negara Republik Indonesia yang digunakan oleh seluruh lapisan warga

negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional suatu negara, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, di antaranya bahasa sebagai alat ekspresi diri, bahasa

sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, dan bahasa sebagai alat kontrol sosial (Keraf dalam Suyanto, 2011:19). Berdasarkan keempat fungsi tersebut, dapat diasumsikan bahwa bahasa adalah salah satu alat pengukur untuk mengetahui identitas seseorang, karena identitas seseorang dapat tercermin melalui baik atau buruk pemakaian bahasanya.

Bahasa Indonesia dapat dikatakan baik apabila bahasa yang dikonsumsi oleh pemakai bahasa itu sendiri sesuai dengan situasi kebahasaan yang dihadapinya. Tetapi bahasa Indonesia yang baik bukan berarti bahwa bahasa itu sudah benar. Pemakaian bahasa Indonesia tidak hanya dibatasi dengan baik atau tidaknya suatu bahasa tetapi harus memperhatikan pula benar atau tidaknya suatu bahasa tersebut. Bahasa Indonesia yang benar ialah bahasa yang digunakan dengan memperhatikan kaidah yang berlaku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sekaligus sesuai pula dengan kaidah yang berlaku (Mustakim, 1994: 21).

Penggunaan bahasa Indonesia oleh berbagai suku bangsa dengan berbagai latar belakang budaya, agama, dan bahasa daerah yang digunakan dalam berbagai bidang kegiatan, akhirnya bahasa Indonesia memiliki banyak variasi dan berbagai ragam bahasa. Misalnya, untuk situasi resmi dan tidak resmi dikenal dengan adanya ragam resmi dan ragam tidak resmi. Lalu secara lisan disebut dengan ragam lisan dan secara tertulis dikenal dengan ragam tulis. Selanjutnya, penggunaan bahasa Indonesia pada bidang-bidang kegiatan atau keilmuan tertentu dikenal pula dengan berbagai ragam, seperti ragam ilmiah, ragam sastra, ragam hukum, ragam militer, ragam

jurnalistik, dan ragam lainnya (Chaer, 2010: 2).

Ragam bahasa jurnalistik terdiri atas ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis yang penggunaannya ditempatkan pada situasi resmi. Ragam bahasa tulis digunakan seorang jurnalis ketika menyebarluaskan suatu berita melalui sebuah tulisan. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya, memberitahu, meyakinkan, atau menghibur, serta menginformasikan kepada orang lain. Majalah sebagai salah satu media komunikasi yang disampaikan dalam bentuk sebuah tulisan sangat memperhatikan bahasa yang digunakannya, sehingga memiliki karakteristik tersendiri, yaitu harus sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, populis logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk pada kaidah etika (Sumadiria, 2010: 14).

Bahasa yang digunakan dalam majalah disebut dengan bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik. Fungsi bahasa jurnalistik cukup luas. Kalau dikatakan dan disimpulkan fungsi bahasa seluas samudera, maka seluas itu juga fungsi yang diemban bahasa jurnalistik. Kalau ditegaskan fungsi bahasa secara umum begitu dalam dan variatif, maka sedalam dan sevariatif itu juga fungsi yang dimiliki bahasa jurnalistik.

Penggunaan bahasa Indonesia ragam jurnalistik masih sering ditemui kesalahannya dalam sebuah penulisan, misalnya dalam majalah, tidak jarang ditemukan bahasa-bahasa yang dapat menyinggung perasaan pembaca, bahasa yang tidak pantas, dan bahasa

yang tidak sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia karena para jurnalis sering melalaikan pedoman dalam penulisan jurnalistik. Andaikata, semua jurnalis mengikuti pedoman dalam penulisan jurnalistik, maka tidak ada tuduhan bahwa bahasa jurnalistik (majalah, koran, dan tabloid) “merusak” bahasa Indonesia (Chaer, 2010: 4). (Sumadiri, 2010: 13) mengemukakan bahwa perlu mendalami, mempelajari, dan bahkan mengawasi penulisan bahasa jurnalistik secara terus-menerus, agar penulisan bahasa jurnalistik tidak keluar dari jalurnya yang benar dan yang telah ditentukan. Maka, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan bahasa jurnalistik yang tertuang dalam bentuk majalah. Majalah yang dipilih oleh penulis yaitu majalah *Teknokra*.

Majalah *Teknokra* adalah bahan bacaan orang-orang yang memiliki intelektual, maka penggunaan bahasa Indonesia di dalamnya haruslah tepat, agar secara tidak langsung mengajarkan para pembacanya untuk senantiasa terbiasa berbahasa yang baik, karena terbiasa disuguhkan dengan bahan bacaan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan bahasa yang terlontar melalui proses berpikir, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan bahasa Indonesia pada majalah dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa di sekolah, yaitu membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan aspek membaca dan menulis dipelajari di sekolah (Tarigan, 2008: 1). Pemilihan aspek membaca dan menulis sebagai implikasi dalam penelitian ini

dikarenakan aspek tersebut yang paling dominan diajarkan di sekolah. Kegiatan dalam pembelajaran berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu reseptif dan produktif. Membaca sebagai kegiatan yang reseptif, siswa nantinya akan mampu memahami tentang sesuatu hal khususnya terkait penggunaan bahasa Indonesia, setelah itu siswa dibimbing untuk dapat memproduksi melalui kegiatan menulis sebagai bukti siswa telah memahami tentang sesuatu hal yang telah dibacanya.

Kajian dalam penelitian ini sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek kebahasaan khususnya keterampilan membaca dan menulis. Contoh kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sejalan dengan penelitian ini ialah Kompetensi Inti 3 dengan Kompetensi Dasar 3.1 Memahami teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan, dan Kompetensi Inti 4 dengan Kompetensi Dasar 4.3 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Bahasa Indonesia pada Majalah *Teknokra* Edisi Tahun 2013—2015 Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Membaca dan Menulis”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan alat bantu statistik sederhana. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2007: 157). Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain (Semi, 2012: 31).

Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan alat bantu statistik sederhana tersebut, karena pada hasil dan pembahasan penelitian ini akan menggunakan kata-kata atau kalimat yang menggambarkan atau menjelaskan secara detail penggunaan bahasa Indonesia dalam majalah serta menghitung jumlah ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia pada majalah yang ditinjau berdasarkan aspek ejaan dan kalimat.

Data pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berisi kata-kata bukan angka atau numerik. Data kualitatif terletak pada penggunaan bahasa Indonesia dalam majalah yaitu berdasarkan pada 1) penggunaan ejaan dan 2) penggunaan kalimat efektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015 yang diterbitkan oleh UKPM (Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa) *Teknokra*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data-data yang sudah didokumentasikan berupa majalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Analisis teks tersebut digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015. Teknik analisis teks ini berfungsi untuk memerikan dan

mengidentifikasi penggunaan bahasa Indonesia dalam majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015 yaitu berupa penggalan-penggalan informasi dalam bentuk bahasa yang disajikan dalam majalah tersebut berdasarkan dengan penggunaan ejaan dan penggunaan kalimat efektif.

Proses mengumpulkan dan menganalisis data, penulis melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu (1) membaca majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015 secara keseluruhan yang berjumlah tujuh majalah; (2) menandai bagian-bagian tulisan yang mengandung ejaan dan kalimat yang berada dalam majalah; (3) memberikan kode bagian-bagian tulisan yang mengandung ejaan dan kalimat yang tidak tepat dalam majalah; (4) mengelompokkan bagian-bagian tulisan yang mengandung ejaan dan kalimat dalam majalah; (5) menghitung jumlah ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi penggunaan ejaan dan kalimat; (6) memperbaiki bagian-bagian penggunaan ejaan dan kalimat yang tidak tepat; (7) melaporkan hasil analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dalam penelitian ini mencakup deskripsi penggunaan bahasa Indonesia pada majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015 serta implikasinya terhadap pembelajaran membaca dan menulis. Data penelitian ini berjumlah

dua puluh empat artikel dalam tujuh majalah.

Penggunaan bahasa Indonesia pada majalah dianalisis per kalimat dalam edisi satu tahun, yaitu (a) edisi tahun 2013 berjumlah 438 kalimat; (b) edisi tahun 2014 berjumlah 180 kalimat; (c) edisi tahun 2015 berjumlah 58 kalimat.

Penggunaan ejaan dalam majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015 dirinci berdasarkan ketepatan dan ketidaktepatan per kalimat, yaitu (1) penulisan huruf kapital sebanyak 676 dengan ketepatan 541 atau sebesar 80% dan ketidaktepatan 135 atau sebesar 20% ; (2) penulisan huruf miring sebanyak 117 dengan ketepatan sebanyak 74 atau sebesar 63% dan ketidaktepatan sebanyak 43 kalimat atau sebesar 37%; (3) penulisan kata depan sebanyak 259 dengan ketepatan sebanyak 208 atau sebesar 80% dan ketidaktepatan sebanyak 51 kalimat atau sebesar 20%; (4) penulisan tanda titik sebanyak 673 dengan ketepatan sebanyak 653 atau sebesar 97% dan ketidaktepatan sebanyak 20 kalimat atau sebesar 3%; (5) penulisan tanda koma sebanyak 469 dengan ketepatan sebanyak 250 atau sebesar 53% dan ketidaktepatan sebanyak 219 kalimat atau sebesar 47%; (6) penulisan tanda pisah sebanyak 6 dengan ketepatan 0 atau sebesar 0% dan ketidaktepatan sebanyak 6 kalimat atau sebesar 100%; (7) penulisan tanda apostrof sebanyak 10 dengan ketepatan sebanyak 8 atau sebesar 80% dan ketidaktepatan sebanyak 2 kalimat atau sebesar 20%.

Berdasarkan data penggunaan ejaan yang telah dikemukakan, aspek penggunaan ejaan dalam majalah yang paling produktif ketepatannya adalah penggunaan tanda baca titik dengan persentase ketepatan sebesar 97% dan ketidaktepatan sebesar 3%. Di samping tanda titik yang sifat ketepatannya lebih produktif, terdapat aspek penggunaan

ejaan dalam majalah yang sangat rendah tingkat ketepatannya yaitu penggunaan tanda baca pisah dengan persentase ketepatan 0% dan ketidaktepatan 100%.

Penggunaan kalimat dalam majalah *Teknokra* berjumlah 676 dengan ketepatan sebanyak 561 atau sebesar 83% dan ketidaktepatan dengan perincian: kesatuan kalimat berjumlah 2, kepaduan kalimat berjumlah 26, kesejajaran kalimat berjumlah 2, penekanan berjumlah 7, kelogisan kalimat berjumlah 45, kehematan kalimat berjumlah 33, dan kevariasian kalimat berjumlah 0, sehingga diperoleh keseluruhan ketidaktepatan sebanyak 115 atau sebesar 17%. Kalimat-kalimat dalam artikel yang terdapat pada majalah kerap kali ditulis dengan tidak memperhatikan aturan penggunaan kalimat efektif, seperti kesatuan, kepaduan, kesejajaran, penekanan, kelogisan, kehematan, dan kevariasian sehingga menyebabkan kalimat yang ditulis menjadi tidak efektif.

## Pembahasan

Penggunaan bahasa Indonesia pada majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015 masih ditemukan penggunaan bahasa yang tidak tepat. Berikut ini diidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada majalah *Teknokra* edisi tahun 2013—2015.

### 1. Penggunaan Ejaan

#### a. Huruf Kapital

Berikut salah satu kesalahan penggunaan huruf kapital dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Terlebih lampung termasuk empat daerah yang mempunyai bahasa aksara.

Penulisan huruf yang dicetak tebal tidak tepat. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (Depdiknas, 2012: 9). Penulisan kata *lampung* tidak tepat karena huruf *l* pada kata *lampung* tidak dituliskan dengan huruf kapital. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Terlebih Lampung termasuk empat daerah yang mempunyai bahasa aksara.

#### b. Huruf Miring

Berikut salah satu kesalahan penggunaan huruf miring dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Tak disangka kesempatan itu datang, tiba-tiba nomor muncul dilayar **handphone**.

Penulisan kata yang dicetak tebal tidak tepat karena tidak dituliskan dengan huruf miring. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Kata tersebut merupakan kata yang bukan bahasa Indonesia sehingga penulisannya diharuskan menggunakan huruf miring. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Tak disangka kesempatan itu datang, tiba-tiba nomor muncul dilayar *handphone*.

#### c. Kata Depan *di-* dan *ke-*

Berikut salah satu kesalahan penggunaan kata depan *di-* dan *ke-* dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Itulah peran mahasiswa saat itu, ..., **dimana** pemerintah ....  
Hal ini merupakan hasil adaptasi Islam **kedalam** budaya etnik *local* dalam mengembangkan rekayasa seni bangunan lokal.

Penulisan huruf yang dicetak tebal tidak tepat karena kata depan *di-* dan *ke-* dituliskan serangkai dari kata yang mengikutinya. Kata depan *di-* pada kata *dimana* dan kata depan *ke-* pada kata *kedalam* berfungsi sebagai kata depan yang diikuti kata yang menunjukkan tempat sehingga penulisannya harus terpisah dari kata yang mengikutinya. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Itulah peran mahasiswa saat itu, ...,

**di** mana pemerintah ....

Hal ini merupakan hasil adaptasi Islam **ke** dalam budaya etnik *local* dalam mengembangkan rekayasa seni bangunan lokal.

#### d. Tanda Titik

Berikut salah satu kesalahan penggunaan tanda titik dalam artikel yang terdapat pada majalah.

PD II Prof( ) Yulianto juga unggul ....

Tanda titik digunakan untuk singkatan nama orang. Penulisan singkatan nama gelar pada data tersebut tidak tepat. Seharusnya setelah kata *Prof* diberi tanda titik. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

PD II Prof. Yulianto juga unggul ....

#### e. Tanda Koma

Berikut salah satu kesalahan penggunaan tanda koma dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Untuk PD III, Payrulsyah mengantongi sepuluh suara dan pesaingnya( ) Susetyo( ) memperoleh empat suara.

Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. Data tersebut tidak tepat karena nama *Susetyo* merupakan keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi sehingga dalam penulisannya, setelah kata

*pesaingnya* dan nama *Susetyo* diberi tanda koma. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Untuk PD III, Payrulsyah mengantongi sepuluh suara dan pesaingnya, Susetyo, memperoleh empat suara.

#### f. Tanda Pisah

Berikut salah satu kesalahan penggunaan tanda pisah dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Universitas Lampung ... mendapat juara pertama kategori *Problem Solving* yang diadakan ... pada 25-27 April 2013.

Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal atau tempat dengan arti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’ yang dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya. Huruf yang dicetak tebal tidak tepat karena tidak menggunakan tanda pisah. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Universitas Lampung ... mendapat juara pertama kategori *Problem Solving* yang diadakan ... pada 25—27 April 2013....

#### g. Tanda Apostrof

Berikut salah satu kesalahan penggunaan tanda apostrof dalam artikel yang terdapat pada majalah.

“Kunjungan seperti ini bisa ... menampung mahasiswa dari manapun,” terang Presiden BEM U, Arjun Fatahillah (Teknik Elektro‘08).

Penulisan tanda apostrof harus diikuti dengan tanda spasi dari kata sebelumnya, sehingga data tersebut tidak tepat. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

“Kunjungan seperti ini bisa ... menampung mahasiswa dari

manapun,” terang Presiden BEM U, Arjun Fatahillah (Teknik Elektro ‘08).

## 2. Penggunaan Kalimat

Penggunaan kalimat dalam artikel yang terdapat pada majalah sebanyak 676 dengan ketepatan sebanyak 561 atau sebesar 83% dan ketidaktepatan sebanyak 115 atau sebesar 17%.

Selanjutnya, diuraikan masing-masing contoh kesalahan penggunaan kalimat pada data yang dianalisis berdasarkan dengan kesatuan, kepaduan, kesejajaran, penekanan, kelogisan, kehematan, dan kevariasian.

### a. Kesatuan

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan kesatuan dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Menurut Lamasih arum jeram Way Semoung memang **untuk para profesional**.

Contoh data tersebut tidak efektif karena ketidakjelasan struktur kalimat berupa objek dan predikat. Penggunaan kata *untuk para profesional* menjadikan objek dan predikat kalimat menjadi tidak jelas. Seharusnya kata *untuk para profesional* diganti dengan *wisatawan yang sudah profesional dalam mengarungi arum jeram*.

Contoh kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Menurut Lamasih, Wai Semoung memang **untuk para wisatawan yang sudah profesional dalam mengarungi arum jeram**.

### b. Kepaduan

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan kepaduan dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Untuk mencapai daerah tersebut, sebelas orang peserta arum jeram( ) harus menempuh perjalanan selama

tiga jam ( ) menggunakan mobil **dan** menyusuri hutan kopi **dan** lada.

Data tersebut tidak padu karena kesalahan dalam menempatkan dan menggunakan kata. Seharusnya setelah kata *jeram* diberi pewatas *itu*, juga terdapat penempatan kata penghubung yang tidak tepat, yaitu sebelum kata *menggunakan* seharusnya diberi kata hubung *dengan*, dan terdapat penggunaan kata *dan* yang berulang dan setelah kata mobil digunakan kata *serta*. Contoh kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Untuk mencapai daerah tersebut, sebelas orang peserta arum jeram itu harus menempuh perjalanan selama tiga jam dengan menggunakan mobil serta menyusuri hutan kopi dan lada.

#### c. Kesejajaran

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan kesejajaran kalimat dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Tiap upacara bendera ia pun selalu dipercaya menjadi protokol, terutama upacara **memperingati** hari-hari besar, sejak menjadi penyiar Intan juga sudah terbiasa **wawancara** berbagai tokoh besar.

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak sejajar. Kata *memperingati* berbentuk verba, sedangkan kata *wawancara* berbentuk nomina. Seharusnya kata *wawancara* diganti dengan *mewawancarai* dan kata *dengan* dihilangkan. Berikut ini perbaikan dari data di atas.

Tiap upacara bendera ia pun selalu dipercaya menjadi protokol, terutama upacara **memperingati** hari-hari besar, sejak menjadi penyiar Intan juga sudah terbiasa

**mewawancarai** berbagai tokoh besar.

#### d. Penekanan

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan penekanan dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Ditemui di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa .... usai melantik pengurus baru ... Rektor Unila, Prof. Sugeng P Harianto, mengatakan, sudah menerima berkas ... pada rapat senat. Pembantu Dekan I Effendi, PD II Prof. Yulianto, dan PD III Pairulsyah.

Data tersebut tidak tepat karena kesalahan dalam menempatkan kata yang menjadi penekanan dalam kalimat. Seharusnya yang ditekankan adalah apa yang dikatakan oleh rektor bukan waktu saat mengatakannya. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Ditemui di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa .... usai melantik pengurus baru ... Rektor Unila, Prof. Sugeng P Harianto, mengatakan, sudah menerima berkas ... pada rapat senat. Pembantu Dekan I Effendi, PD II Prof. Yulianto, dan PD III Pairulsyah.

#### e. Kelogisan

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan kelogisan dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Lima puluh pelajar ini **keliling** untuk melihat sarana dan prasarana di fakultas-fakultas ... selaku Menteri Komunikasi, Informasi, dan Teknologi BEM Unila.

Data tersebut tidak tepat karena ketidakcermatan dalam menggunakan kata yaitu kata

*keliling*. Seharusnya kata *keliling* diganti dengan kata *berkeliling*. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Lima puluh pelajar ini **berkeliling** untuk melihat sarana dan prasarana di fakultas-fakultas ... selaku Menteri Komunikasi, Informasi, dan Teknologi BEM Unila.

#### f. **Kehematan**

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan kehematan dalam artikel yang terdapat pada majalah.

Ia mengaku **ini** sudah kedua kalinya mengarungi ....

Data tersebut tidak hemat karena terdapat penggunaan kata *ini* yang tidak diperlukan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Ia mengaku sudah kedua kalinya mengarungi ....

#### g. **Kevariasian**

Kevariasian dalam kalimat dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya, dengan menempatkan subjek, predikat, objek, kata modal atau frasa pada awal kalimat, mengubah kalimat aktif, panjang-pendek kalimat, dan lain-lain. Setelah data dianalisis, tidak ditemukan kalimat-kalimat yang tidak bervariasi.

### 3. **Implikasi Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah**

Pembelajaran membaca dan menulis di sekolah adalah kegiatan yang sangat reseptif dan produktif. Dikatakan reseptif karena jika siswa ingin memperoleh wawasan tentang sesuatu hal, misalnya penggunaan bahasa, hanya dapat dilakukan melalui kegiatan

membaca sebagai bekal dalam kegiatan berikutnya. Melalui kegiatan membaca pula, siswa dapat menemukan kesalahan penggunaan bahasa terhadap objek yang dibacanya. Selanjutnya, sebagai bukti bahwa siswa telah memahami penggunaan bahasa melalui kegiatan membaca tersebut, diterapkan ke dalam hal yang bersifat produktif, yaitu menulis, baik itu menulis kata, kelompok kata, dan kalimat. Menulis tergolong dalam suatu keterampilan. Seseorang yang akan menulis kemudian ia mampu mengolah serta memanfaatkan penggunaan bahasa dengan memperhatikan kaidah dan struktur bahasa serta kosakatanya, maka dapat dikatakan sudah terampil dalam menulis.

Berdasarkan hal tersebut, bukan berarti bahwa dua aspek keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak dan berbicara tidak berkaitan. Kedua hal tersebut juga berkaitan dengan implikasi penggunaan bahasa yang penulis teliti, tetapi yang lebih dominan adalah kegiatan membaca dan menulis karena kegiatan menyimak dan berbicara dipelajari seseorang sebelum memasuki sekolah, sedangkan kegiatan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Sebagai contoh, ketika seseorang berbicara menggunakan jeda tidak lama akan menimbulkan makna kepada penyimak atau pendengar bahwa terdapat tanda baca koma (,) pada bagian itu, sedangkan jika seseorang berbicara menggunakan jeda lebih lama akan menimbulkan makna kepada penyimak atau pendengar bahwa terdapat tanda baca titik (.) pada bagian tersebut. Begitu pula dalam kegiatan berbicara, jika seseorang telah memahami penggunaan kalimat yang efektif, maka orang tersebut dapat berbahasa dengan struktur dan kalimat yang baik sesuai dengan kaidah dan situasi bahasanya.

Implikasi pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada Kurikulum 2013 SMA kelas X pada KI 3 dan 4 serta KD 3.1 dan 4.2 sebagai contoh dalam kegiatan membaca kritis dan menulis artikel. Langkah-langkah pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Berikut skenario pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang dalam penelitian ini.

A. Indikator Pembelajaran:

1. Siswa mampu memahami bahasa dan isi pada suatu teks eksposisi yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran.
2. Siswa mampu memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

B. Tujuan Pembelajaran:

Setelah diberikan bahan bacaan berupa teks eksposisi, siswa kelas X mampu memahami dan memproduksi teks eksposisi menggunakan kaidah bahasa (ejaan dan kalimat) yang baik dan benar.

1. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas dan menyapa siswanya. Sebelum memberikan pelajaran, guru mengabsensi satu per satu siswanya. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar dan mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai ejaan dan kalimat efektif.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi empat kelompok dengan

anggota setiap kelompok terdiri atas delapan orang, dengan alasan disesuaikan dengan butir-butir penggunaan bahasa Indonesia, yaitu huruf kapital, huruf miring, kata depan, tanda titik, tanda koma, tanda pisah, tanda apostrof, dan kalimat efektif. Lalu guru memberikan teks eksposisi yang masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan kalimat kepada setiap siswa di masing-masing kelompok untuk bersama-sama dianalisis dan direvisi sebagai contoh sebelum memulai kegiatan.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan mengamati, siswa diminta oleh guru untuk membaca dan memahami teks tersebut. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja siswa sebagai tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok.

a. Lembar Kerja Siswa

Setelah kalian membaca teks tersebut, kerjakan tugas-tugas di bawah ini sesuai petunjuk yang diberikan!

1. Pahamiilah dengan baik isi teks tersebut!
2. Analisislah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada teks tersebut berdasarkan aspek-aspeknya!
3. Perbaikilah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada teks tersebut agar sesuai dengan kaidahnya!

Sebagai kegiatan menalar dan mencoba, guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Setelah selesai berdiskusi, sebagai kegiatan mengomunikasikan, guru meminta siswa menuliskan laporan kerja kelompok dan meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk merefleksikan pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat teks eksposisi dengan tema politik dan ekonomi. Pembuatan teks eksposisi dilakukan dengan memperhatikan kaidah bahasa dan isi. Pertemuan selanjutnya, guru meminta setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas untuk bersama-sama menganalisis penggunaan bahasanya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada majalah *TeknoKra* edisi tahun 2013—2015, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan ejaan dalam majalah *TeknoKra* edisi tahun 2013—2015, yaitu (1) penulisan huruf kapital sebanyak 676 dengan ketepatan 541 atau sebesar 80% dan ketidaktepatan 135 atau sebesar 20% ; (2) penulisan huruf miring sebanyak 117 dengan ketepatan sebanyak 74 atau sebesar 63% dan ketidaktepatan sebanyak 43 kalimat atau sebesar 37%; (3) penulisan kata depan sebanyak 259 dengan ketepatan sebanyak 208 atau sebesar 80% dan ketidaktepatan sebanyak 51 kalimat atau sebesar 20%; (4) penulisan tanda titik sebanyak 673 dengan ketepatan sebanyak 653 atau sebesar 97% dan ketidaktepatan sebanyak 20 kalimat atau sebesar 3%; (5) penulisan tanda koma sebanyak 469 dengan ketepatan sebanyak 250 atau sebesar 53% dan ketidaktepatan sebanyak 219 kalimat atau sebesar 47%; (6) penulisan tanda pisah sebanyak 6 dengan ketepatan 0

atau sebesar 0% dan ketidaktepatan sebanyak 6 kalimat atau sebesar 100%; (7) penulisan tanda apostrof sebanyak 10 dengan ketepatan sebanyak 8 atau sebesar 80% dan ketidaktepatan sebanyak 2 kalimat atau sebesar 20%. Di samping penggunaan tanda baca titik yang paling produktif tingkat ketepatannya sebesar 97%, terdapat tanda baca pisah yang masih rendah tingkat ketepatannya sebesar 100%.

2. Penggunaan kalimat sebanyak 676 dengan ketepatan sebanyak 561 atau sebesar 83% dan ketidaktepatan sebanyak 115 atau sebesar 17%. Aspek kevariasian kalimat ialah aspek yang paling produktif ketepatannya sebesar 0 kesalahan dibandingkan dengan kelogisan kalimat sebesar 42 kesalahan.
3. Implikasi pembelajaran terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada majalah *TeknoKra* dapat berupa uraian skenario pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 SMA kelas X, yaitu KD 3.1 dan 4.2 dalam kegiatan membaca kritis dan menulis teks eksposisi.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada majalah *TeknoKra* edisi tahun 2013—2015, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Seorang jurnalis hendaknya meningkatkan dan memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan majalah khususnya pada aspek penggunaan tanda baca pisah dan kelogisan kalimat sehingga memunculkan peningkatan ke arah yang lebih baik.
2. Mahasiswa hendaknya lebih cermat dan kritis dalam memilah

- penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan penggunaan bahasa Indonesia yang masih perlu diperbaiki ketika proses membaca majalah tersebut.
3. Bagi pembaca secara umum supaya dapat memilih penggunaan bahasa Indonesia yang sudah baik saja ketika akan menjadikannya sebagai pedoman, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan dan bersedia mengkritisi penggunaan bahasa Indonesia yang masih belum tepat. Bagi guru Bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran mengidentifikasi penggunaan bahasa pada suatu teks eksposisi dalam kegiatan membaca dan menulis.

*Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Symbiosa Rekatama Media.

Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

#### DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadiria, AS Haris. 2010. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis*